

ANALISIS PENERIMAAN SISTEM INFORMASI MENGGUNAKAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (STUDI KASUS : SIJALAK DESA POHSANTEN KABUPATEN JEMBRANA PROVINSI BALI)

Kadek Dwi Pradnyani Novianti¹, Ni Komang Wina Lestari Putri², Ida Ayu Gede

Wiwik Purnamayanti³

^{1,2} Prodi Sistem Informasi Fakultas Informatika dan Komputer ITB STIKOM Bali, Jln. Raya Puputan No 86 Renon Denpasar 80234

³ Prodi Manajemen Informatika Fakultas Informatika dan Komputer ITB STIKOM Bali, Jln. Raya Puputan No 86 Renon Denpasar 80234

Abstrak

Website Sistem Pelayanan Administrasi Khusus Untuk Lingkungan Desa (SIJALAK) merupakan satu-satunya sistem yang digunakan untuk melayani kebutuhan administrasi masyarakat Desa Pohsanten. Ketertundaan penyelesaian administrasi oleh pegawai kantor Desa Pohsanten terjadi karena persyaratan yang dibawa masyarakat belum lengkap atau karena kepala desa tidak ada sehingga administrasinya tidak bisa ditandatangani. Hingga saat ini belum diketahui bahwa *website* SIJALAK sudah dapat dipergunakan dan diterima dengan baik atau tidak bagi seluruh pegawai untuk peningkatan layanan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerimaan *website* SIJALAK dan bertujuan untuk mengkaji penerimaan penggunaan *website* oleh seluruh pegawai yang bekerja di kantor Desa Pohsanten dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan TAM yang terdiri dari *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward using*, *behavior intention to use* dan *actual use* untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan SIJALAK. Responden dari penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada. Hasil analisis menunjukkan bahwa *actual use* memiliki nilai *path coefficients* -0.065 yang tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan, sedangkan *perceived usefulness* memiliki nilai 0.414, *perceived ease of use* dengan nilai 0.218, *attitude toward using* dengan nilai 0.022, dan *behavior intention to use* dengan nilai 0.355 menunjukkan nilai yang berpengaruh positif terhadap penerimaan SIJALAK. Tidak berpengaruhnya *actual use* merujuk pada kondisi yang ada bahwa penggunaan *website* SIJALAK oleh pegawai adalah untuk melayani kebutuhan administrasi jika diperlukan oleh masyarakat desa, sehingga *actual use* yang dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran frekuensi dan durasi penggunaan sistem tidak begitu berpengaruh terhadap penerimaan penggunaan SIJALAK.

Kata Kunci:

TAM, SIJALAK, Desa Pohsanten, PLS

Abstract

Website Sistem Pelayanan Administrasi Khusus Untuk Lingkungan Desa (SIJALAK) is the only system used to serve the administrative needs of the Pohsanten Villagers. The delay in the completion of the administration by the Pohsanten Village office employee occurred because the requirements brought by the community were not complete or because the village head was not available so that the administration could not be signed. Until now, it is not known that the SIJALAK website can be used and received well or not for all employees to improve administrative services. This study was conducted to determine the acceptance of the website SIJALAK and aims to examine the acceptance of the use of the website by all employees working in the Pohsanten Village office using the *Technology Acceptance Model* (TAM). This study uses quantitative research methods and uses TAM which consists of *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward using*, *behavior intention to use* and *actual use* to determine the factors that influence the acceptance of the use of SIJALAK. Respondents from this study were all existing employees. The results of the analysis show that *actual use* has a value of path coefficient -0.065 which has no positive effect on acceptance, while *perceived usefulness* has a value of 0.414, *perceived ease of use* with a value of 0.218, *attitude toward using* a value of 0.022, and *behavior intention to use* with a value of 0.355 shows a value that has a positive effect on the acceptance of SIJALAK. The *actual use* refers to the existing conditions that the use of the website ineffectiveness of SIJALAK by employees is to serve administrative needs if needed by the villagers, so that *actual use* which can be used as a basis for measuring the frequency and duration of system use does not greatly affect the acceptance of SIJALAK.

Keywords:

TAM, SIJALAK, Pohsanten Village, PLS

1. PENDAHULUAN

Desa Pohsanten terletak di Kabupaten Jember yang merupakan ujung barat dari Pulau Jawa. Desa ini terdiri dari lima Banjar yaitu, Banjar Rangdu, Munduk, Pasatan, Dauh Pangkung Jangu, dan Dangin Pangkung Jangu. Dalam upaya peningkatan kinerja terutama untuk aktivitas layanan administrasi, kantor Desa Pohsanten menggunakan *website* khusus yang dapat membantu pegawainya dalam melayani keperluan administrasi penduduk desanya. *Website* tersebut bernama Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Khusus Untuk Lingkungan Desa (SIJALAK). Aktivitas administrasi surat permohonan KK, permohonan KTP, pindah, surat pernyataan, mutasi penduduk, keterangan kematian, keterangan lahir, dan masih banyak yang lainnya sudah termuat ke dalam *website* tersebut. Aktivitas administrasi penduduk yang berkaitan dengan desa akan dapat dilayani oleh pegawai desa atau petugas administrasi dan operator desa yang mempergunakan *website* tersebut dengan lebih intensif dibandingkan pegawai lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa *website* tersebut membantu aktivitas administrasi yang ada di kantor Desa Pohsanten.

Setiap aktivitas akan dapat berjalan dengan baik apabila setiap orang memiliki alternatif untuk menyelesaikan permasalahan dalam segala aktivitas tersebut. Setiap alternatif atau jalan pintas dibuat untuk mempermudah dan meningkatkan efektivitas kerja. Terlebih lagi pada era industri 4.0 seperti sekarang ini, perubahan sosial dan kebudayaan dalam penggunaan dan pemanfaatan di bidang teknologi informasi dan komunikasi untuk mempermudah setiap kegiatan terbilang sangat cepat. Teknologi informasi digunakan untuk mencapai efisiensi kerja di dalam aktivitas sehari-hari, perkantoran, bisnis, pembelajaran atau perkuliahan. Teknologi informasi akan terus berkembang, tidak dapat dihindari dan harus diterima keberadaannya (Simarmata et al., 2020). Oleh sebab itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi harus diselaraskan dengan ilmu pengetahuan agar setiap orang dapat beradaptasi dengan baik dalam penggunaannya terhadap sistem-sistem baru yang akan digunakan.

Penggunaan teknologi informasi berupa *website* sudah sangat banyak digunakan dan dapat diterima dengan baik oleh penggunanya. Melalui *website* penggunanya akan dapat mencari informasi sesuai dengan kebutuhannya. Teknologi informasi yang baik adalah teknologi yang dapat diterima oleh penggunanya, penerimaan tersebut dapat dilihat dari perilaku pengguna sistem dengan beberapa faktor seperti kemudahan *user* dalam menggunakan sistem, kebermanfaatan sistem sehingga dapat meningkatkan efektifitas kerja, intensitas penggunaan sistem oleh *user*, ataupun sikap *user* kedepannya terhadap sistem (Simarmata et al., 2020). Desa Pohsanten mulai menerapkan teknologi informasi berbasis *website* yaitu *website* SIJALAK sebagai upaya untuk membantu pegawai kantor desa dalam pelayanan administrasi bagi penduduk desanya. *Website* Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Khusus Untuk Lingkungan Desa (SIJALAK) yang ada di Desa Pohsanten diterapkan dan digunakan sekitar awal Tahun 2020.

Website Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Khusus Untuk Lingkungan Desa (SIJALAK) digunakan dengan rutin dan intensif oleh staf administrasi dan operator, sedangkan staf lain hanya mengetahui keberadaan *website* tersebut dan memiliki hak akses yang sama tetapi tidak mempergunakan *website* SIJALAK seintensif staf administrasi dan operator. Ketika ada warga desa yang memerlukan dan mengurus surat administrasi akan langsung berhubungan dengan dua orang bagian administrasi dan operator. Apabila kedua staf administrasi dan operator berhalangan untuk hadir karena sesuatu dan lain hal, warga desa yang memerlukan layanan administrasi akan dilayani oleh pegawai lain. Dilakukan pula survei untuk mengetahui tingkat permintaan pelayanan administrasi di luar jam kerja dan tingkat ketertundaan pelayanan administrasi oleh pegawai kantor Desa Pohsanten. Survei dilakukan dengan pengumpulan data kuesioner dari responden yang berjumlah 150 orang, terdiri dari perwakilan setiap banjar yang ada di Desa Pohsanten. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa 48,7% diantaranya pernah menghubungi petugas di luar jam kerja dan di luar kantor untuk mengurus administrasi. Sebanyak 8,7% masyarakat desa pernah tertunda dalam mengurus administrasi karena petugas sedang tidak berada di tempat, dari segi pelayanan pegawai terhadap kepentingan administrasi di Kantor Desa Pohsanten terbilang baik dan terbukti dengan 93,3% masyarakat yang menyatakan tidak pernah menunggu terlalu lama untuk mendapatkan pelayanan administrasi dari pegawai kantor Desa Pohsanten.

Dari hasil survei tersebut dapat disimpulkan bahwa sangat memungkinkan jika masyarakat menghubungi petugas di luar jam kerja, karena hanya dua orang staf saja yang mengakses dan mempergunakan *website* SIJALAK di Kantor Desa Pohsanten secara intensif untuk pelayanan administrasinya. Pegawai yang lain dapat membantu melayani administrasi masyarakat dengan mempergunakan *website* SIJALAK apabila tugas-tugas mereka sudah terselesaikan dan sedang tidak sibuk. Masyarakat desa dapat meminta pelayanan dan penyelesaian masalah terkait administrasi desa dengan datang secara langsung ke kantor Desa Pohsanten. Penyelesaian administrasi oleh pegawai kantor Desa Pohsanten bergantung pada administrasi yang diajukan dan paling lambat diselesaikan dalam dua hari kerja, ketertundaan penyelesaian biasanya terjadi karena persyaratan yang dibawa masyarakat belum lengkap atau karena kepala desa tidak ada sehingga administrasinya tidak bisa ditandatangani. Hingga saat

ini belum diketahui bahwa *website* SIJALAK sudah dapat dipergunakan dan diterima dengan baik atau tidak bagi seluruh pegawai untuk peningkatan layanan administrasi di kantor Desa Pohsanten.

Dari permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk melakukan analisis terhadap *website* SIJALAK untuk mengetahui penerimaannya oleh pegawai yang bekerja di kantor Desa Pohsanten menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM merupakan model untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi penerimaan suatu teknologi dengan menggunakan lima faktor pengukur yaitu, *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward using*, *intentions to use*, dan *actual use*. Penelitian ini dilakukan dengan studi kasus Desa Pohsanten karena kantor Desa Pohsanten baru memulai beradaptasi dengan penggunaan sistem/teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja pegawainya. Alangkah baiknya dari awal dianalisis faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan sistem/teknologi informasi dengan menggunakan model TAM, sehingga kedepannya dapat lebih mudah untuk mengetahui cocok tidaknya penambahan sistem-sistem baru yang akan digunakan oleh pegawai kantor Desa Pohsanten.

Penelitian yang berkaitan dengan analisis dan pengujian *website* seperti ini sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh I Gede Widnya Paramarta pada tahun 2018 yaitu Analisa Pengukuran Kualitas *Website* STMIK STIKOM Bali Dengan Metode *Webqual 4.0*. Analisa ini dilakukan untuk mengukur kualitas *website* *stikom-bali.ac.id* dengan melihat sudut pandang *end user* yang sudah menggunakan dan berinteraksi dengan *website* tersebut (Paramarta, 2018). Adapun penelitian lainnya yang dilakukan berjudul Analisa *E-Learning* STMIK STIKOM Bali Menggunakan *Technology Acceptance Model*. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengkaji tentang penerimaan mahasiswa dalam pemanfaatan *e-learning* secara optimal hanya dengan tiga tahapan dari *Technology Acceptance Model* (Shandyastini & Novianti, 2016). Namun analisis yang akan penulis lakukan memiliki kelebihan yaitu untuk mengetahui diterima tidaknya suatu *website* oleh penggunaannya dengan melihat perilaku pengguna terhadap *website* Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Khusus Untuk Lingkungan Desa (SIJALAK) dengan lima tahapan dari *Technology Acceptance Model* mulai dari penerimaan *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward using*, *behavior intention to use*, hingga *actual use*.

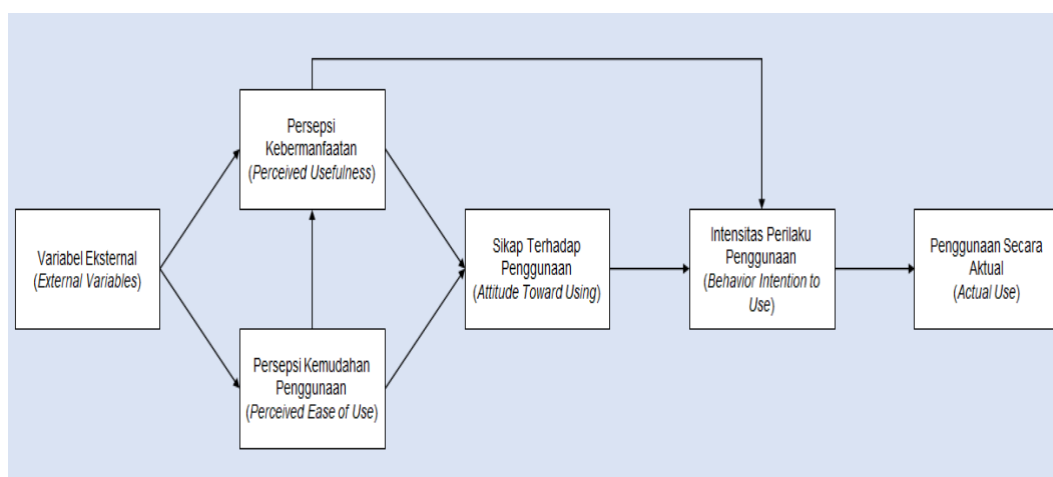
2. METODE

A. *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) atau yang biasa dikenal sebagai model penerimaan teknologi merupakan adopsi dari model *Theory of Reasoned Action* (TRA). Model *Theory of Reasoned Action* mempergunakan teori bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut, sedangkan *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan perilaku pengguna teknologi yang berlandaskan pada manfaat penggunaan, persepsi kemudahan, sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), serta hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*) dengan teknologi.

Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan dengan rinci mengenai penerimaan teknologi informasi dengan faktor-faktor tertentu yang dapat berpengaruh terhadap diterimanya suatu teknologi informasi oleh *user* atau penggunaannya (Wibowo, 2008). *Technology Acceptance Model* (TAM) ini dikembangkan oleh Fred Davis dan Richard Bagozi pada tahun 1989. Model ini digunakan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi dengan menggunakan lima konstruk utama yaitu *Perceived Usefulness* (Persepsi Pengguna), *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan), *Attitude Toward Using* (Sikap Terhadap Penggunaan), *Behavior Intention to Use* (Keinginan Tingkah Laku Untuk Penggunaan), dan *Actual Use* (Penggunaan Aktual). *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan untuk menjelaskan dan memprediksikan penerimaan pemakai terhadap suatu teknologi.

Menurut Davis (1989), tujuan dasar dari *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah untuk memberikan penjelasan mengenai faktor yang menentukan penerimaan teknologi dan mampu menjelaskan perilaku penggunaannya. Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi penerimaan terhadap teknologi seperti faktor sosial, faktor budaya dan faktor politik. Model penerimaan teknologi ini menggunakan variabel eksternal yang dapat diganti dan disesuaikan dengan objek serta topik penelitian (Endang Fatmawati, 2015). Bentuk asli dari *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Fred Davis (1989) dapat dilihat seperti yang ada pada Gambar 1.

Gambar 1. *Technology Acceptance Model*

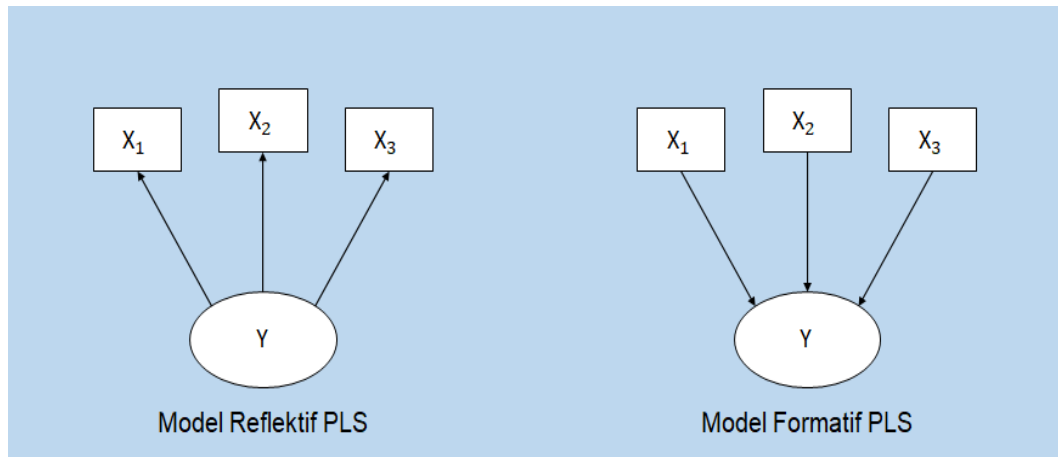
Lima konstruksi dari *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1989) ini dapat dijelaskan sebagai berikut (Nugroho, Suhud, & Rochyati, 2018):

1. **Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*)**
Merupakan sudut pandang pengguna berupa pernyataan mengenai sejauh mana keyakinan pengguna terkait manfaat atau produktivitas kerja yang dapat ditingkatkan dengan penggunaan sistem atau teknologi informasi tertentu.
2. **Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)**
Merupakan sudut pandang pengguna yang menyatakan bahwa penggunaan sistem atau teknologi informasi tersebut tidak memerlukan upaya fisik dan mental yang menguras tenaga, dengan kata lain pengguna percaya bahwa sistem atau teknologi informasi dapat digunakan dengan mudah.
3. **Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*)**
Merupakan sikap pengguna terkait dengan ukuran penerimaan sistem atau teknologi informasi yang digunakan, secara tidak langsung sikap terhadap penggunaan dapat menunjukkan titik pandang pengguna dalam mengevaluasi sebuah objek atau ide tertentu.
4. **Intensitas Perilaku Penggunaan (*Behavior Intention to Use*)**
Merupakan kecenderungan yang ditunjukkan oleh pengguna terhadap penggunaan suatu sistem atau teknologi informasi tertentu dan dapat menunjukkan niat serta perhatian pengguna untuk tetap menggunakan sistem atau teknologi informasi tersebut.
5. **Penggunaan Secara Aktual (*Actual Use*)**
Merupakan kondisi nyata dari sistem atau teknologi informasi yang digunakan secara langsung oleh pengguna, penggunaan aktual dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran suatu frekuensi dan durasi penggunaan sistem atau teknologi informasi.

B. **Partial Least Square (PLS)**

Menurut Ghozali (2006) *Partial Least Square (PLS)* merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan *Structural Equation Modeling (SEM)* yang berbasis kovarian menjadi varian. *Structural Equation Modeling (SEM)* yang berbasis kovarian ini menguji hubungan sebab akibat (kausalitas) atau teori sedangkan pendekatan *Partial Least Square (PLS)* cenderung bersifat model prediktif (Rozandy et al., 2013). Berbeda halnya dengan *SEM* yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hubungan di antara variabel yang kompleks dengan ukuran sampel data yang besar atau ribuan, *PLS* dapat digunakan untuk ukuran sampel data yang kecil, bahkan masih bisa digunakan dengan kisaran sampel data dibawah angka seratus.

Partial Least Square (PLS) dikembangkan pertama kali oleh Herman O. A. Wold pada kisaran tahun 1960. Pengolahan data dengan pendekatan *Partial Least Square (PLS)* didefinisikan dengan dua persamaan yaitu *inner model* untuk menilai pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan *outer model* untuk pengujian validitas serta reliabilitas. Selain itu, terdapat juga dua model indikator untuk penggambarannya, yaitu model indikator refleksif dan model indikator formatif yang dapat dilihat seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Model indikator PLS

C. SmartPLS

SmartPLS merupakan *software* grafis untuk pengolahan data dengan pemodelan persamaan struktural berbasis varian atau *Partial Least Square (PLS)*, *software* ini dapat dijalankan oleh pengguna komputer Windows atau Mac. Smart PLS umumnya digunakan untuk mengelola data statistika dengan menggunakan metode *Partial Least Square*, metode PLS ini memiliki parameter model yang cenderung stabil dan tidak banyak perubahan ketika total populasi data telah diambil. Smart PLS dapat mengkonfirmasi teori dan menjelaskan relasi dengan jumlah data yang kecil, dengan *software* ini pengguna dapat melakukan uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, uji reliabilitas *crobanch's alpha*, uji *composite reliability*, uji fit model, serta pengujian hubungan antar variabel. *Software* SmartPLS dikembangkan oleh *Institute of Hamburg Jerman* yang dirilis pada tahun 2005 (Sander & Teh, 2016).



Gambar 3. SmartPLS

Beberapa fitur yang terdapat dalam *software* SmartPLS diantaranya seperti uji *path* model dengan *calculate PLS Algorithm* yang terdiri dari fitur uji *outer loading*, *average variance extracted (AVE)*, *crobanch's alpha*, *cross loading*, *fornell larcker criterion* dan *r-square* untuk olah data. Pengujian hipotesis penelitian melalui *software* SmartPLS dapat dilakukan dengan *calculate bootstrapping* untuk menghasilkan nilai t-hitung yang kemudian dibandingkan dengan t-tabel sehingga dapat diketahui nilai signifikansi dari hipotesis penelitian yang digunakan. Selain dengan *bootstrapping*, pengujian hipotesis dengan *software* SmartPLS juga dapat dilakukan dengan analisis hasil nilai koefisien jalur, nilai ini bisa didapatkan melalui *calculate PLS Algorithm* dengan fitur *path coefficients* sehingga didapatkan hasil keberpengaruh dari hipotesis yang digunakan dalam penelitian apakah berpengaruh positif atau negatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

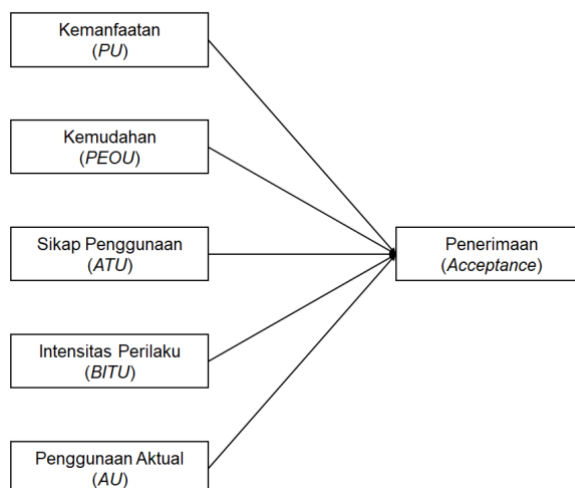
A. Hipotesis dan Model Struktural

Hipotesis yang penulis rumuskan dalam Analisis Penerimaan SIJALAK Dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* (Studi Kasus : Desa Pohsanten) ini, dapat dilihat sebagai berikut :

1. **H1** : *Perceived usefulness (PU)* atau kemanfaatan berpengaruh secara positif terhadap penerimaan penggunaan *website* SIJALAK di Kantor Desa Pohsanten.
2. **H2** : *Perceived ease of use (PEOU)* atau kemudahan berpengaruh secara positif terhadap penerimaan penggunaan *website* SIJALAK di Kantor Desa Pohsanten.
3. **H3** : *Attitude toward using (ATU)* atau sikap penggunaan berpengaruh secara positif terhadap penerimaan penggunaan *website* SIJALAK di Kantor Desa Pohsanten.

4. **H4** : *Behavior intention to use (BITU)* atau intensitas perilaku berpengaruh secara positif terhadap penerimaan penggunaan *website* SIJALAK di Kantor Desa Pohsanten.
5. **H5** : *Actual use (AU)* atau penggunaan aktual berpengaruh secara positif terhadap penerimaan penggunaan *website* SIJALAK di Kantor Desa Pohsanten.

Model struktural yang diusulkan merepresentasikan hubungan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang nantinya dimodelkan dengan perangkat lunak SmartPLS dan dirancang seperti yang ada pada Gambar 4.



Gambar 4. Rancangan model struktural

Model struktural ini diadopsi dari model TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989) yang mendasari adanya lima konstruk dari *Technology Acceptance Model (TAM)*. Tetapi pada tahun 1996 Venkatesh dan Davis menyepakati untuk mengeliminasi konstruk sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) dikarenakan konstruk tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan teknologi informasi. Gahtani (2001) memodifikasi kembali model TAM tersebut dengan menggabungkan konstruk *Behavior Intention to Use* dengan *Actual Use* menjadi variabel *Acceptance*, sehingga dikatakan bahwa *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan teknologi informasi (Endang Fatmawati, 2015).

Dari teori – teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya setiap variabel konstruk *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward using*, *behavior intention to use* dan *actual use* yang merupakan dasar konstruk *Technology Acceptance Model (TAM)* mempengaruhi penerimaan teknologi, hanya saja ada yang berpengaruh signifikan dan ada yang tidak. Maka dari itu, peneliti mengusulkan model struktural seperti pada gambar 4 yang merepresentasikan bahwa setiap variabel konstruk yang dimiliki oleh model TAM berpengaruh langsung terhadap penerimaan (*acceptance*), dengan model struktural yang diusulkan akan dapat diketahui variabel konstruk mana yang paling berpengaruh dan tidak begitu berpengaruh terhadap penerimaan teknologi informasi, terutama terhadap penerimaan *website* Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Khusus Untuk Lingkungan Desa (SIJALAK) yang diteliti saat ini.

B. Perancangan Kuisisioner

Kuisisioner dibuat berdasarkan konstruksi yang dimiliki oleh *Technology Acceptance Model (TAM)*, pertanyaan yang diajukan menyesuaikan dengan indikator pengukuran variabelnya. Hal ini dilakukan agar nantinya data yang diperoleh untuk penelitian sesuai dengan penilaian pengguna *website* SIJALAK, hasil dari kuisisioner ini akan diolah menggunakan SmartPLS dan disimpulkan dalam kesimpulan laporan penelitian. Responden dari kuisisioner ini akan berjumlah 24 orang pegawai kantor Desa Pohsanten sesuai dengan sampel yang telah didapatkan. Responden yang terdiri dari 24 orang pegawai tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin yaitu, 18 orang pegawai berjenis kelamin laki-laki dan 6 orang pegawai berjenis kelamin perempuan.

Kuisisioner yang akan disebarakan kepada 24 pegawai kantor Desa Pohsanten dirancang dengan 5 pertanyaan tentang profil pegawai Kantor Desa Pohsanten, 4 pertanyaan tentang penerimaan (*acceptance*) dan 6 pertanyaan tentang kemanfaatan (*perceived usefulness*), kemudahan (*perceived ease of use*), sikap penggunaan (*attitude toward using*), intensitas perilaku (*behavior intention to use*), serta penggunaan aktual (*actual use*). Rancangan kuisisioner dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kuisisioner

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Kode
1	Penerimaan (<i>acceptance</i>)	Frekuensi Pengguna	Semua pegawai Kantor Desa Pohsanten pernah menggunakan <i>website</i> SIJALAK.	AC1
		Aktivitas Penggunaan	Pegawai Kantor Desa Pohsanten menggunakan <i>website</i> SIJALAK untuk pelayanan administrasi masyarakat desa.	AC2
		Pilihan Penggunaan	Pegawai Kantor Desa Pohsanten lebih memilih pencatatan manual untuk melayani administrasi masyarakat desa.	AC3
		Kerumitan	<i>Website</i> SIJALAK merupakan sistem sederhana yang dapat digunakan dengan baik oleh pegawai.	AC4
2	Kemanfaatan (<i>perceived usefulness</i>)	Efektivitas	<i>Website</i> SIJALAK efektif digunakan untuk pelayanan administrasi masyarakat desa di Kantor Desa Pohsanten.	PU1
		Kebutuhan	<i>Website</i> SIJALAK sangat dibutuhkan sebagai sarana pelayanan administrasi di Kantor Desa Pohsanten.	PU2
		Efisiensi	Dengan <i>website</i> SIJALAK pegawai yang ada di Kantor Desa Pohsanten tidak membutuhkan waktu lama untuk urusan administrasi masyarakat desa.	PU3
		Produktivitas	Dengan <i>website</i> SIJALAK pegawai dapat melayani lebih banyak masyarakat desa yang mengurus hal terkait administrasi dibandingkan dengan sebelumnya.	PU4
		Keakuratan	<i>Website</i> SIJALAK meminimalisir kekeliruan yang disebabkan oleh <i>human error</i> dalam pelayanan administrasi masyarakat desa.	PU5
		Keoptimalan	Pelayanan administrasi di Kantor Desa Pohsanten dapat dilakukan dengan optimal semenjak adanya <i>website</i> SIJALAK.	PU6
3	Kemudahan (<i>perceived ease of use</i>)	Mudah Dipahami	<i>Website</i> SIJALAK mudah dipahami oleh pegawai yang ada di Kantor Desa Pohsanten.	PEOU1
		Mudah Digunakan	<i>Website</i> SIJALAK mudah digunakan oleh pegawai yang ada di Kantor Desa Pohsanten.	PEOU2
		Fleksibilitas	<i>Website</i> SIJALAK dapat diakses melalui perangkat keras komputer atau pun telepon genggam pegawai.	PEOU3
		Mudah Diakses	<i>Website</i> SIJALAK mudah diakses oleh pegawai yang ada di Kantor Desa Pohsanten.	PEOU4
		Kejelasan Fitur	Fitur yang dimiliki oleh <i>website</i> SIJALAK jelas dan sesuai dengan kebutuhan administrasi desa.	PEOU5
		Usaha Penggunaan	Dalam menggunakan <i>website</i> SIJALAK pegawai tidak memerlukan tenaga dan usaha yang ekstra.	PEOU6
4	Sikap Penggunaan (<i>attitude toward using</i>)	Kenyamanan	<i>Website</i> SIJALAK dapat digunakan dengan nyaman oleh pegawai yang ada di Kantor Desa Pohsanten.	ATU1
		Privasi	Profil pegawai yang melakukan aktivitas pada <i>website</i> SIJALAK terprivasi dengan baik.	ATU2
		Model Otorisasi Login	Semua pegawai yang ada di Kantor Desa Pohsanten memiliki hak akses untuk melakukan <i>login</i> ke <i>website</i> SIJALAK.	ATU3
		Model Enkripsi	Data yang tersimpan pada <i>website</i> SIJALAK memiliki pengamanan khusus yang tidak bisa diakses oleh sembarang orang.	ATU4
		Interaksi Pengguna dan Sistem	Pegawai Kantor Desa Pohsanten dapat berinteraksi dengan baik terhadap <i>website</i> SIJALAK.	ATU5
		Penggunaan Harian Tanpa Panduan	Pegawai Kantor Desa Pohsanten dapat berinteraksi dengan <i>website</i> SIJALAK tanpa bantuan pegawai lain.	ATU6
5	Intensitas Perilaku (<i>behavior intention to use</i>)	Keinginan	Untuk mendapatkan penilaian yang baik dari masyarakat desa, pegawai Kantor Desa Pohsanten menggunakan <i>website</i> SIJALAK dalam pelayanan administrasi.	BITU1
		Kemampuan	Semua pegawai yang ada di Kantor Desa Pohsanten bisa menggunakan <i>website</i> SIJALAK.	BITU2
		Motivasi	Dengan <i>website</i> SIJALAK pegawai Kantor Desa Pohsanten dapat mengasah kemampuannya dalam penggunaan teknologi informasi.	BITU3

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Kode
6	Penggunaan Aktual (<i>actual use</i>)	Informatif	<i>Website</i> SIJALAK memberikan informasi yang sesuai dengan administrasi untuk pegawai dan masyarakat desa.	BITU4
		Persuasif	Pegawai Kantor Desa Pohsanten merkomendasikan <i>website</i> SIJALAK agar bisa digunakan oleh desa yang lain dalam pelayanan administrasinya.	BITU5
		<i>Interface</i>	Tampilan yang dimiliki <i>website</i> SIJALAK sederhana dan <i>eye catching</i> sehingga pegawai Kantor Desa Pohsanten tertarik untuk menggunakannya.	BITU6
		Intensitas Penggunaan	Pegawai Kantor Desa Pohsanten menggunakan <i>website</i> SIJALAK dengan intensif untuk memenuhi kebutuhan administrasi masyarakat desa.	AU1
		Penggunaan Sistem di Luar Jam Kerja	Pegawai Kantor Desa Pohsanten menggunakan <i>website</i> SIJALAK diluar jam kerja kantor untuk melayani kebutuhan administrasi masyarakat yang menghubunginya di luar jam kerja.	AU2
		Kepuasan Pengguna	Pegawai Kantor Desa Pohsanten puas dengan keberadaan <i>website</i> SIJALAK yang membantu pelayanan administrasi untuk masyarakat desa.	AU3
		<i>Problem Solving</i>	Dengan <i>website</i> SIJALAK masalah yang berkaitan dengan administrasi desa dapat diselesaikan dengan baik.	AU4
		Penggunaan Berkelanjutan Durasi Penggunaan	Kantor Desa Pohsanten akan mempergunakan <i>website</i> SIJALAK secara berkelanjutan untuk kedepannya. Pegawai Kantor Desa Pohsanten menggunakan <i>website</i> sijalak lebih dari 2 jam perhari (pada hari kerja).	AU5 AU6

C. Evaluasi Outer Model

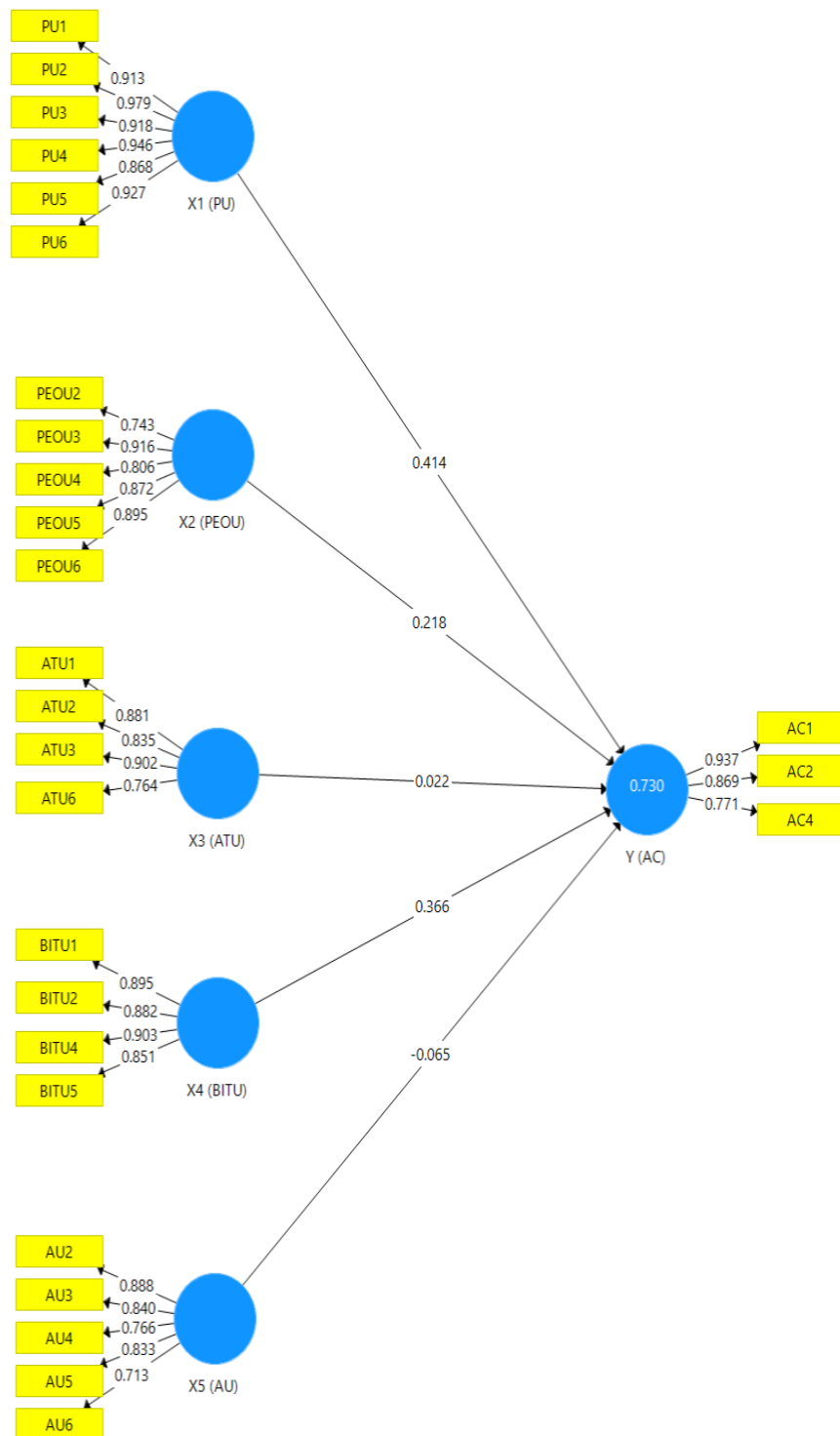
1. Uji Validitas

Outer loading merupakan sebuah nilai yang dihasilkan oleh setiap indikator untuk mengukur setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Batasan nilai *outer loading* dari setiap indikator yang dapat diterima adalah > 0.7 . Apabila setelah *running* terdapat indikator yang menghasilkan nilai *outer loading* dibawah 0,7 maka indikator tersebut harus dihapus. Hasil yang diperoleh terdapat beberapa indikator yang nilai *outer loading*-nya di bawah 0,7 anatar lain AC3, ATU4, BITU3, BITU6, PEOU1, ATU5 dan AU1.

Korelasi antara nilai indikator dengan nilai konstruknya dapat dilihat pada gambar 5 yang menunjukkan gambaran *path* model yang dihasilkan dari nilai *outer loading* yang sudah valid. Dapat dilihat bahwa indikator yang bertahan setelah evaluasi nilai *outer loading* adalah variabel penerimaan (*acceptance*) dengan tiga indikator yang bertahan yaitu AC1, AC2, AC4, variabel kemanfaatan (*perceived usefulness*) dengan enam indikator yaitu PU1, PU2, PU3, PU4, PU5, PU6, variabel kemudahan (*perceived ease of use*) dengan lima indikator yaitu PEOU2, PEOU3, PEOU4, PEOU5, PEOU6, variabel sikap penggunaan (*attitude toward using*) dengan empat indikator yaitu ATU1, ATU2, ATU3, ATU6, variabel intensitas perilaku (*behavior intention to use*) dengan empat indikator yaitu BITU1, BITU2, BITU4, BITU6 dan variabel penggunaan aktual (*actual use*) dengan enam indikator yaitu AU2, AU3, AU4, AU5, AU6.

Melalui gambar 5 juga dapat dilihat bahwa *path* model tersebut memiliki indikator refleksif pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Indikator refleksif merupakan hasil dari konstruk atau disebabkan oleh konstruk, indikator dibuat berdasarkan konstruk yang digunakan dalam penelitian. Dapat diartikan bahwa indikator PU1, PU2, PU3, PU4, PU5, PU6 sebagai perwujudan atau refleksi dari variabel X1, indikator PEOU2, PEOU3, PEOU4, PEOU5, PEOU6 sebagai refleksi dari variabel X2, indikator ATU1, ATU2, ATU3, ATU6 sebagai refleksi dari variabel X3, indikator BITU1, BITU2, BITU4, BITU6 sebagai refleksi dari variabel X4, indikator AU1, AU2,

AU3, AU4, AU5, AU6 sebagai refleksi dari variabel X5, dan indikator AC1, AC2, AC4 sebagai refleksi dari variabel Y.



Gambar 5. Path model uji validitas

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Untuk uji reliabilitas terhadap *outer model* yang digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan evaluasi hasil dari *composite reliability* untuk mengetahui apakah pernyataan yang dimiliki reliabel. Nilai *composite reliability* yang dapat

diterima adalah > 0.7 dan berikut pada Tabel 2 merupakan nilai *composite reliability* yang dimiliki oleh setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Melalui tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *composite reliability* yang dimiliki oleh setiap variabel sudah > 0.7 dan sudah memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 2. Nilai composite reliability

Variabel	Nilai <i>Composite Reliability</i>
X1 (PU)	0.973
X2 (PEOU)	0.928
X3 (ATU)	0.910
X4 (BITU)	0.934
X5 (AU)	0.905
Y (AC)	0.896

D. Evaluasi Inner Model

Analisis model struktural dari nilai yang sudah didapatkan pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis nilai *r-square* dan mencari nilai *q-square* untuk mengetahui tingkat prediksi yang dimiliki oleh variabel eksogen terhadap penerimaan penggunaan *website* SIJALAK di kantor Desa Pohsanten. Variabel eksogen dari penelitian ini adalah variabel X1 (*perceived usefulness*), X2 (*perceived ease of use*), X3 (*attitude toward using*), X4 (*behavior intention to use*) dan X5 (*actual use*) sedangkan variabel endogennya adalah variabel Y (*acceptance*). *R-square* merupakan nilai yang hanya dimiliki oleh variabel dependen atau variabel endogen (y), *r-square* memperlihatkan seberapa besar variabel eksogen (x) yang mempengaruhi.

Tabel 3. Nilai R-Square

Konstruk	<i>R-square</i>
Y (AC)	0.730

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil nilai *r-square* sebesar 0.730 atau 73% yang artinya sebesar 73% variabel penerimaan *website* SIJALAK di kantor Desa Pohsanten dipengaruhi oleh variabel kemanfaatan, kemudahan, sikap penggunaan, intensitas perilaku dan variabel penggunaan aktual. Untuk mencari nilai *q-square* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Q\text{-square} &= 1 - (1 - (R\text{-square})^2) & (1) \\
 &= 1 - (1 - (0.730)^2) \\
 &= 0.5329
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *q-square* di atas, dapat dilihat bahwa nilai *q-square* > 0 . Apabila nilai *q-square* sudah lebih besar dari nol, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kemanfaatan, kemudahan, sikap penggunaan, intensitas perilaku dan variabel penggunaan aktual memiliki tingkat prediksi yang baik terhadap penerimaan *website* SIJALAK di kantor Desa Pohsanten.

E. Analisis Penerimaan Website SIJALAK

Analisis penerimaan *website* SIJALAK dilakukan dengan melihat hasil pengujian hipotesis menggunakan *path coefficients* untuk melihat arah hubungan variabel pada model struktural yang digunakan. Pengujian hipotesis dengan analisis hasil nilai *path coefficients* dilakukan untuk mengetahui arah hubungan dari variabel eksogen yang memiliki arah hubungan positif atau negatif terhadap variabel endogen. Berikut pada Tabel 4 merupakan nilai *path coefficients* yang dihasilkan pada penelitian ini.

Tabel 4. Nilai path coefficients

Variabel Eksogen	Y (<i>Acceptance</i>)	Keterangan
X1 (<i>Perceived Usefulness</i>)	0.414	Berpengaruh Positif
X2 (<i>Perceived Ease Of Use</i>)	0.218	Berpengaruh Positif
X3 (<i>Attitude Toward Using</i>)	0.022	Berpengaruh Positif

Variabel Eksogen	Y (<i>Acceptance</i>)	Keterangan
X4 (<i>Behavior Intention To Use</i>)	0.355	Berpengaruh Positif
X5 (<i>Actual Use</i>)	- 0.065	Berpengaruh Negatif

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa variabel *perceived usefulness* (kemanfaatan), *perceived ease of use* (kemudahan), *attitude toward using* (sikap penggunaan), dan *behavior intention to use* (intensitas perilaku) memiliki arah hubungan yang positif terhadap *acceptance* (penerimaan) karena nilai *path coefficients* variabelnya sudah berada di rentang 0 sampai 1. Sedangkan variabel *actual use* (penggunaan aktual) memiliki arah hubungan yang negatif terhadap *acceptance* (penerimaan) karena nilai *path coefficients* variabelnya berada di rentang -1 sampai 0. Dari hasil analisis *path coefficients* tersebut, diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. H1 : *Perceived usefulness (PU)* atau kemanfaatan berpengaruh secara positif terhadap penerimaan penggunaan *website* SIJALAK di kantor Desa Pohsanten.

Variabel *perceived usefulness (PU)* atau kemanfaatan memiliki arah hubungan yang positif terhadap variabel endogen atau variabel *acceptance*, maka dapat dinyatakan bahwa variabel *perceived usefulness* memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan penggunaan *website* Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Khusus Untuk Lingkungan Desa (SIJALAK) yang ada di kantor Desa Pohsanten. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai *path coefficients* variabel X1 (*Perceived Usefulness*) sebesar 0.414 yang berada di rentang 0 sampai 1 sehingga menyatakan keberpengaruhannya secara positif terhadap *acceptance* (penerimaan). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H1 diterima.

Diterimanya hipotesis satu pada penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh terhadap penerimaan penggunaan *website* SIJALAK di kantor Desa Pohsanten. Hal ini didukung dengan fakta yang ada bahwa pegawai kantor Desa Pohsanten mendapatkan banyak manfaat ketika menggunakan *website* SIJALAK untuk menunjang aktivitas pelayanan administrasi yang ada di kantor Desa Pohsanten. Melalui penggunaan *website* SIJALAK, pegawai bisa mendapatkan akses untuk melihat dan mengecek data banjar, data kepala keluarga, data penduduk, data mutasi penduduk yang ada di Desa Pohsanten secara menyeluruh dan dapat melihat data administrasi warga Desa Pohsanten.

2. H2 : *Perceived ease of use (PEOU)* atau kemudahan berpengaruh secara positif terhadap penerimaan penggunaan *website* SIJALAK di kantor Desa Pohsanten.

Variabel *perceived ease of use (PEOU)* atau kemudahan memiliki arah hubungan yang positif terhadap variabel endogen atau variabel *acceptance*, maka dapat dinyatakan bahwa variabel *perceived ease of use* juga memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan penggunaan *website* Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Khusus Untuk Lingkungan Desa (SIJALAK) yang ada di kantor Desa Pohsanten. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai *path coefficients* variabel X2 (*Perceived Ease Of Use*) sebesar 0.218 yang berada di rentang 0 sampai 1 sehingga menyatakan keberpengaruhannya secara positif terhadap *acceptance* (penerimaan). Sehingga disimpulkan bahwa H2 juga dapat diterima.

Diterimanya hipotesis dua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan juga memiliki pengaruh terhadap penerimaan penggunaan *website* SIJALAK di kantor Desa Pohsanten. Hal ini didukung dengan fakta yang ada bahwa pegawai kantor Desa Pohsanten mendapatkan banyak kemudahan dalam proses administrasi untuk setiap warga Desa Pohsanten dengan menggunakan *website* SIJALAK karena sudah tersedia data penduduk desa dan format surat-surat administrasi yang diperlukan. Tidak hanya itu saja, kemudahan akses sistem oleh pegawai kantor Desa Pohsanten juga sangat baik, ini dibuktikan dengan rata-rata jawaban responden pernyataan kemudahan akses sistem sebesar 4.17. Fitur yang tersedia dalam sistem pun jelas dan sesuai dengan kebutuhan administrasi desa sehingga pegawai kantor Desa Pohsanten dapat dengan mudah menyelesaikan pekerjaannya.

3. H3 : *Attitude toward using (ATU)* atau sikap penggunaan berpengaruh secara positif terhadap penerimaan penggunaan *website* SIJALAK di kantor Desa Pohsanten.

Variabel *attitude toward using (ATU)* atau sikap penggunaan juga memiliki arah hubungan yang positif terhadap variabel endogen atau variabel *acceptance*, oleh sebab itu dapat dinyatakan bahwa variabel *attitude toward using* juga memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan penggunaan *website* Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Khusus Untuk Lingkungan Desa (SIJALAK) yang ada di kantor Desa Pohsanten. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai *path coefficients* variabel X3 (*Attitude Toward Using*) sebesar 0.022 yang berada di rentang 0 sampai 1 sehingga menyatakan keberpengaruhannya secara positif terhadap *acceptance* (penerimaan). Meskipun nilai *path coefficients* yang dimiliki oleh variabel *attitude toward using* lebih kecil dibandingkan dengan variabel lain yang memiliki pengaruh positif, tetap dapat disimpulkan bahwa H3 juga dapat diterima.

Diterimanya hipotesis tiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap sikap penggunaan juga memiliki pengaruh terhadap penerimaan penggunaan *website* SIJALAK di kantor Desa Pohsanten. Hal ini didukung dengan fakta yang ada bahwa pegawai kantor Desa Pohsanten merasa nyaman menggunakan sistem yang ada, ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai jawaban responden terkait pernyataan kenyamanan penggunaan sistem sebesar 3.42. Selain itu, setiap pegawai yang ada di kantor Desa Pohsanten juga memiliki hak akses yang sama untuk *website* SIJALAK sehingga dapat menguatkan persepsi sikap penggunaan mempengaruhi penerimaan *website* SIJALAK di kantor Desa Pohsanten, hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata nilai jawaban responden untuk pernyataan mengenai hak akses sistem sebesar 4.33 mendekati nilai pernyataan paling tinggi yaitu 5 dan menunjukkan bahwa perolehan nilai tersebut sangatlah baik.

4. **H4 : Behavior intention to use (BITU) atau intensitas perilaku berpengaruh secara positif terhadap penerimaan penggunaan *website* SIJALAK di kantor Desa Pohsanten.**

Variabel *behavior intention to use (BITU)* atau intensitas perilaku memiliki arah hubungan yang positif terhadap variabel endogen atau variabel *acceptance*, maka dapat dinyatakan bahwa variabel *behavior intention to use* juga memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan penggunaan *website* Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Khusus Untuk Lingkungan Desa (SIJALAK) yang ada di kantor Desa Pohsanten. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai *path coefficients* variabel X4 (*Behavior Intention To Use*) sebesar 0.355 yang berada di rentang 0 sampai 1 sehingga menyatakan keberpengaruhannya secara positif terhadap *acceptance* (penerimaan). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H4 juga dapat diterima.

Diterimanya hipotesis empat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi intensitas perilaku juga memiliki pengaruh terhadap penerimaan penggunaan *website* SIJALAK di kantor Desa Pohsanten. Hal ini didukung dengan fakta yang ada, bahwa pegawai kantor Desa Pohsanten memiliki niat serta perhatian untuk tetap menggunakan *website* SIJALAK dalam pelayanan administrasinya kepada warga Desa Pohsanten untuk menunjang aktivitas kerja yang lebih efektif dan efisien sehingga tercipta penilaian yang baik di masyarakat, hal ini ditunjukkan melalui jawaban responden dengan pernyataan terkait memiliki nilai rata-rata sebesar 3.96 dan dibuktikan pula melalui hasil survei kuesioner kepada masyarakat Desa Pohsanten yang telah dilakukan di awal yaitu sebesar 70.2% masyarakat dari 150 orang responden menjawab pelayanan administrasi di kantor Desa Pohsanten sudah baik. Niat atau ketertarikan untuk tetap menggunakan sistem juga didukung oleh faktor keinginan para pegawai kantor Desa Pohsanten untuk terus mengasah kemampuannya dalam penggunaan teknologi informasi, hal ini berdasar pada nilai rata-rata jawaban responden dengan pernyataan tersebut sebesar 4.00 sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas perilaku (*behavior intention to use*) memang dapat mempengaruhi penerimaan (*acceptance*).

5. **H5 : Actual use (AU) atau penggunaan aktual berpengaruh secara positif terhadap penerimaan penggunaan *website* SIJALAK di kantor Desa Pohsanten.**

Variabel *actual use (AU)* atau penggunaan aktual memiliki arah hubungan yang negatif terhadap variabel endogen atau variabel *acceptance*, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *actual use* memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan penggunaan *website* Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Khusus Untuk Lingkungan Desa (SIJALAK) yang ada di kantor Desa Pohsanten. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai *path coefficients* variabel X5 (*Actual Use*) sebesar -0.065 yang berada di rentang -1 sampai 0 yang menyatakan keberpengaruhannya secara negatif terhadap *acceptance* (penerimaan). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak atau tidak dapat diterima.

Ditolaknya hipotesis lima dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi penggunaan aktual tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan penggunaan *website* SIJALAK di kantor Desa Pohsanten. Hal ini didukung dengan fakta yang ada dari hasil wawancara terhadap *staff* operator di awal, bahwa *website* Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Khusus Untuk Lingkungan Desa (SIJALAK) digunakan oleh seluruh pegawai namun penggunaan sistem secara rutin dan intensif hanya dilakukan *staff* administrasi dan operator saja, meski sistem sudah digunakan langsung oleh pegawai baik secara intensif atau tidak tetap tidak mempengaruhi penerimaan karena pada dasarnya sistem akan tetap digunakan karena suatu kebutuhan dan fungsinya pun sesuai untuk pelayanan administrasi. Namun secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pegawai yang ada di kantor desa puas dengan keberadaan *website* SIJALAK yang membantu pelayanan administrasi untuk warga Desa Pohsanten, hal ini ditunjukkan dari jawaban responden terkait pernyataan tersebut yang memiliki nilai rata-rata sebesar 4.13 yang sangat mendekati nilai pernyataan tertinggi yang dapat diberikan oleh responden.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian terhadap analisis penerimaan SIJALAK dengan menggunakan *technology acceptance model* yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat satu hipotesis yang ditolak yaitu *Actual Use* (AU) atau penggunaan aktual berpengaruh secara positif terhadap penerimaan penggunaan *website* SIJALAK di kantor Desa Pohsanten. Hipotesis ini ditolak karena nilai *path coefficients* -0.065 yang menandakan bahwa pengaruh hubungan yang dimiliki oleh variabel *Actual Use* (AU) terhadap penerimaan Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Khusus Untuk Lingkungan Desa (SIJALAK) adalah negatif. Hasil ini diperkuat dengan fakta yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap staff operator di awal, bahwa pegawai kantor Desa Pohsanten yang menggunakan *website* SIJALAK secara rutin dan intensif hanya staf administrasi dan operator saja sehingga penggunaan sistem secara nyata oleh pegawai yang ada di kantor Desa Pohsanten terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan SIJALAK di kantor Desa Pohsanten. Hasil penelitian ini juga dapat membuktikan pembeneran dari penelitian sebelumnya tentang penerapan *technology acceptance model* yang dilakukan oleh Gahtani pada tahun 2001 yang memodifikasi model TAM dengan menggabungkan konstruk *Behavior Intention to Use* dengan *Actual Use* menjadi variabel *Acceptance* karena tidak memiliki pengaruh signifikan dan mengatakan bahwa *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan suatu teknologi informasi. Sejauh ini, yang memang mempengaruhi penerimaan penggunaan *website* Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Khusus Untuk Lingkungan Desa (SIJALAK) di kantor Desa Pohsanten adalah manfaat dari sistem tersebut, pegawai melayani keperluan administrasi masyarakat dengan menggunakan SIJALAK karena sistem tersebut sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan untuk pelayanan administrasi, ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) memiliki nilai *path coefficients* tertinggi diantara variabel yang lainnya. Melalui penelitian ini, dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan Website SIJALAK bagi pegawai kantor Desa Pohsanten. Melihat hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan desain ulang untuk website SIJALAK sehingga tingkat penerimaannya dapat meningkat.

Daftar Pustaka

- Endang Fatmawati. (2015). TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) UNTUK MENGANALISIS PENERIMAAN TERHADAP SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN. *Jurnal Iqra'*, (01), 1-13.
- Engelmore, R., & Morgan, A. (1986). *Blackboard Systems*. (Addison, Ed.). Wesley.
- Hasling, D. W., Clancey, W. J., & Rennels, G. R. (1983). Strategic Explanations in Consultation. *The International Journal of Man-Machine Studies*, 3-19.
- Nugroho, H., Suhud, U., & Rochyati. (2018). PENERAPAN PENGEMBANGAN TEORI TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN MOTIVASI TERHADAP INTENSI MAHASISWA DI JAKARTA UNTUK MENGGUNAKAN TABLET. *Journal of Communication Studies*, 5(1), 45-64.
- Paramarta, I. G. W. (2018). *Analisa Pengukuran Kualitas Website STMIK STIKOM Bali Dengan Metode Webqual 4.0*. STIKOM Bali.
- Rice, J. (1986). *Polygon: A System for Parallel Problem Solving*. Stanford.
- Rozandy, R. A., Santoso, I., Putri, S. A., Jurusan, A., Industri, T., Brawijaya, U., ... Brawijaya, U. (2013). Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Tingkat Adopsi Teknologi Dengan metode Partical Least Square (Studi Kasus Pada Sentra Industri Tahu Desa Sendang, Kec. Banyakan, Kediri). *Jurnal Industria*, 1(3), 147-158.
- Sander, T., & Teh, P. L. (2016). SmartPLS for the Human Resources Field To Evaluate a Model. In *New Challenges of Economic and Business Development* (pp. 346-358). Riga: University of Latvia.
- Shandyastini, N. M., & Novianti, K. D. P. (2016). Analisis e-Learning STMIK STIKOM Bali Menggunakan Techonology Acceptance Model. *Teknoif*, 4(2).
- Simarmata, J., Chaerul, M., Mukti, R. C., Purba, D. W., Tamrin, A. F., Jamaludin, ... Meganingratna. (2020). *Teknologi Informasi: Aplikasi dan Penerapannya*.
- Wibowo, A. (2008). Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). In *Konferensi Nasional Sistem Informasi*.